Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12(2), November 2021, 241-247
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v12i2.274

Perkembangan Ruang Terbangun Kawasan Strategis Kota Kendari sebagai Penentu Perkembangan Penduduk dan Sarana Prasarana Dasar Kawasan

Yuyun Anggraini[1], Rosnawintang[2], Ulfa Matoka[3]
[1]Faculty of Social and Politic Science, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia
[2,3]Faculty of Economics and Business, Universitas Halu Oleo, Indonesia
Correspondence email: yuyunanggraini.usnkolaka@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1)Mengetahui dan menganalisis perkembangan ruang terbangun kawasan strategis Kota Kendari (2)Mengetahui dan menganalisis perkembangan ruang terbangun kawasan strategis Kota Kendari sebagai penentu perkembangan penduduk dan sarana prasarana dasar kawasan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diolah dengan metode *overlay* peta-peta tematik yang telah ditentukan dan mendeskripsikan faktor-faktor penentu perkembangan ruang terbangun kawasan strategis. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat kawasan strategis Kota Kendari yang mengalami perkembangan ruang terbangun cukup pesat namun terdapat kawasan strategis yang tidak mengalami perkembangan cukup pesat. (1)Perkembangan ruang terbangun kawasan strategis Kota Kendari dibagi menjadi 3 golongan yaitu *pertama*, Kawasan Strategis Berkembang Cepat yaitu Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota di Kecamatan Mandonga, Kadia, Kambu dan Poasia dengan rata-rata penambahan luas lahan terbangun pada tahun 2010-2014 diatas 50%. *Kedua*, Kawasan Strategis Berkembang Sedang yaitu Kawasan Terminal di Kecamatan Baruga dan Kawasan Pendidikan Tinggi dan Pusat Pemerintahan Provinsi di Kecamatan Kambu dengan rata-rata penambahan luas lahan terbangun diatas 10%. *Ketiga*, Kawasan Strategis Berkembang Lambat yaitu Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Abeli dan Kawasan Kota Lama di Kecamatan Kendari dan Kendari Barat dengan rata-rata penambahan luas lahan terbangun dibawah 10%. (2)Perkembangan ruang terbangun Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota menentukan perkembangan penduduk serta sarana prasarana dasar pada kawasan tersebut sedangkan Kawasan Terminal, Kawasan Pendidikan Tinggi dan Pusat Pemerintahan Provinsi, Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan serta Kawasan Kota Lama tidak menentukan perkembangan penduduk dan sarana prasarana dasar pada kawasannya.

Kata Kunci: Perkembangan ruang terbangun Kawasan Strategis, Ruang Terbangun, Sarana dan Prasarana Dasar

Abstract. *This study was carried out to (1) identify and analyze the build-up land development of strategic areas of Kendari (2) determine and analyze the build-up land development of strategic areas of Kendari as a determinant of population and basic infrastructure. This study employed secondary data that was processed by overlaying thematic maps method and described the determinants of the build-up development of strategic areas. The results show there were the strategic areas of Kendari which experienced quite rapid build-up development but there were the strategic areas of Kendari that did not develop rapidly enough. (1)The build-up development of the strategic areas of Kendari were divided into 3 groups. The First is the rapidly developing strategic areas including Kendari Bay and City Center Area in Mandonga, Kadia, Kambu and Poasia with an average addition of built-up land area in 2010-2014 over 50%. The Second is the medium developing strategic areas including The Terminal Area in Baruga and also The Higher Education and The Provincial Government Center Area District in Kambu with an average addition of build-up land area over 10%. The Third is the low developing strategic areas including Bungkutoko Port, Industrial and Minapolitan Area in Abeli and also The Old Town Area in Kendari and Kendari Barat with an average addition of build-up land area under 10%. (2)The build-up development of Kendari Bay and City Center Area determines the development of population and basic infrastructures in the area, while The Higher Education and The Provincial Government Center Area, Bungkutoko Port, Industrial and Minapolitan Area and The old Town area do not determine the development of population and basic infrastructures in the area.*

Keywords*: The build-up development of the strategic area, Build-up land, Basic infrastructures*

PENDAHULUAN

Penduduk sebagai faktor utama dinamika perkembangan yang merupakan salah satu faktor penting dalam menetapkan dan menyusun suatu rencana kota. Penyusunan rencana kota bertujuan untuk menciptakan ruang perkotaan yang nyaman dan mampu mendukung segala kegiatan penduduk dalam memenuhi kebutuhannya. Sehubungan dengan hal itu, maka diperlukan suatu rumusan kebijakan kependudukan yang nantinya mendasari kebijakan pengaturan ruang kota.

Kota Kendari mengalami perkembangan penduduk yang cukup pesat dilihat dari perkembangan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang semakin meningkat. (Amin 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor utama yang membentuk pola perkembangan Kota Kendari yaitu tingkat kepadatan penduduk, kondisi topografi, sarana dan prasarana, fungsi wilayah serta kebijakan pemerintah. Penduduk Kota Kendari berdasarkan Sensus Penduduk 2000 berjumlah 205.240 jiwa dan meningkat menjadi 289.966 jiwa pada tahun 2010 berdasarkan Sensus Penduduk 2010. (BPS Kota Kendari 2015)

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya maka kegiatan penduduk juga akan

mengalami perkembangan. Pemerintah Kota Kendari mengarahkan perkembangan penduduk tersebut dalam beberapa kawasan strategis yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembangunan yaitu pemerataan pertumbuhan dan pembangunan antar daerah. Perroux (dalam Adisasmita, 2014a) menyatakan bahwa pembangunan atau pertumbuhan tidak terjadi disemua wilayah, akan tetapi terbatas pada beberapa tempat tertentu dengan variabel yang berbeda-beda intensitasnya. Keberhasilan pembangunan yang terjadi di pusat pertumbuhan akan disebarkan ke daerah-daaerah sekitarnya yang tersebar didalam wilayah pengaruhnya (wilayah pertumbuhannya). Hal ini sesuai dengan konsep Hirschman yaitu dampak tetesan kebawah (*tricking-down effect*) atau konsep Myrdal yaitu dampak penyebaran (*spread effect*).

Dalam (Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rancangan Tata Ruang Wilayah Kota Kendari 2010-2030) dikemukakan bahwa kawasan strategis Kota Kendari dibagi menjadi 3 yaitu *pertama,* Kawasan strategis kota dari sudut kepentingan ekonomi dan lingkungan meliputi: (1) Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota di Kecamatan Mandonga, Kecamatan Kadia, Kecamatan Kambu dan Kecamatan Poasia. (2) Kawasan Pendidikan Tinggi dan Pusat Pemerintahan Provinsi di Kecamatan Kambu. (3) Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Abeli. (4) Kawasan Terminal di Kecamatan Baruga. *Kedua,* Kawasan strategis kota dari sudut kepentingan sosial budaya yaitu Kawasan Kota Lama di Kecamatan Kendari dan Kecamatan Kendari Barat. *Ketiga,* Kawasan strategis kota dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan di Kecamatan Poasia.

Berdasarkan Peraturan Daerah mengenai penetapan kawasan strategis yang telah dipaparkan, maka studi mengenai perkembangan ruang terbangun kawasan strategis serta faktor yang mempengaruhi perkembangannya menarik untuk dikaji lebih mendalam.

LANDASAN TEORI

Kota dan Perkembangan Kota

Menurut (Tarigan 2014) kriteria yang digunakan BPS dalam penentuan suatu wilayah sebagai desa atau kota adalah:

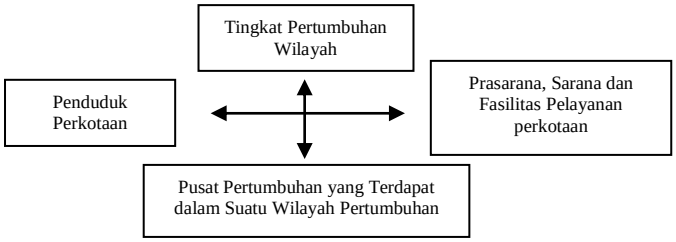
1. Kepadatan penduduk per km^2
2. Persentase rumah tangga atas mata pencaharian utama dari sektor pertanian atau nonpertanian, kepemilikan telepon dan pelanggan listrik
3. Fasilitas umum yang kemudian masing-masing fasilitas diberi skor (nilai) sehingga dapat dikategorikan sebagai perkotaan besar, sedang, kecil dan pedesaan.

Kota-kota dibedakan menurut besarannya. Untuk menentukan besar kecil suatu kota (*urban size*) digunakan kriteria (atau indikator). Menurut ahli teknik, faktor-faktor yang digunakan untuk menentukan besaran kota adalah luas wilayah suatu kota, jumlah gedung permanen, luas lantai gedung permanen, luas lapangan terbuka, rasio luas jalan terhadap jumlah kendaraan bermotor. Ahli ekonomi menggunakan kriteria tingkat pendapatan per kapita, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, dan tingkat kemiskinan. Ahli ilmu sosial menggunakan kriteria angka kriminalitas, interaksi sosial antar penduduk perkotaan, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat perkotaan. Sedangkan ahli kependudukan menggunakan jumlah penduduk perkotaan sebagai indikator besaran kota. indikator besaran kota yang disepakati oleh para ahli ialah jumlah penduduk (kriteria demografi). Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Adisasmita 2014b) bahwa Kota besar memiliki jumlah penduduk yang banyak dibandingkan kota kecil yang berpenduduk sedikit.

Kota sebagai pusat pelayanan (perdagangan, transportasi, industri, administrasi pemerintahan dan lainnya) memperlihatkan kecenderungan perkembangan yang makin cepat dan luas. Pembangunan perkotaan yang dilakukan untuk menampung dan mengendalikan pertumbuhan perkotaan yang pesat diperlukan pembangunan prasarana, sarana dan fasilitas pelayanan umum dalam jumlah dan kapasitas yang besar pula. Dalam hubungan ini semboyan *small is beautiful* nampaknya kurang sesuai, yang lebih tepat adalah *bigger and better* terutama untuk kota-kota besar. (Adisasmita 2012)

Pertumbuhan Kawasan

Kawasan merupakan medan atau arena dimana berbagai kegiatan pembangunan dilakukan yaitu kegiatan ekonomi, sosial, dan administrasi pemerintahan. Kegiatan pembangunan (*development activities*) menghasilkan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) disuatu wilayah. Menurut (Adisasmita 2014b) bahwa berbagai kegiatan pembangunan (ekonomi dan sosial) yang dilakukan di pusat pertumbuhan akan menghasilkan pembangunan dalam bentuk pertumbuhan dan kemajuan di berbagai bidang dan sektor. Keberhasilan pembangunan yang terjadi di pusat pertumbuhan akan disebarkan ke daerah-daerah sekitarnya yang tersebar di dalam wilayah pengaruhnya (wilayah pertumbuhannya). Dari uraian yang diungkapkan diatas, dapat ditampilkan hubungan fungsional dari empat variabel (faktor) pembangunan yaitu: (1) penduduk, (2) prasarana, sarana, dan fasilitas perkotaan, (3) pusat pertumbuhan terdapat dalam suatu wilayah pertumbuhan, dan (4) tingkat pertumbuhan wilayah, seperti diperlihatkan dalam gambar berikut:



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian di lakukan di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menganalisa perkembangan ruang terbangun kawasan-kawasan strategis Kota Kendari serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembanganannya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut meliputi:

1. Data jumlah penduduk per kecamatan
2. Data laju pertumbuhan penduduk per kecamatan
3. Data kepadatan penduduk
4. Data sarana dan prasarana dasar wilayah diantaranya: air bersih, jalan, dan listrik, serta data trayek angkutan umum
5. RTRW Kota Kendari tahun 2010-2030
6. Peta administrasi, peta ruang terbangun, peta penggunaan lahan, peta struktur ruang, peta prasarana sumberdaya air, peta prasarana listrik, serta peta jalan dan transportasi.

Metode Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi dokumen, yakni mempelajari setiap dokumen yang berasal dari dinas/instansi terkait yang didapatkan secara langsung ataupun yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang dipublikasikan di *Website* instansi terkait.

Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data sebagai berikut:

1. Data-data sekunder diantaranya peta administrasi, peta ruang terbangun, peta penggunaan lahan, peta struktur ruang, peta prasarana sumberdaya air, peta prasarana listrik, serta peta jalan dan transportasi diolah dengan menggunakan teknik *overlay* peta.
2. Data-data sekunder diantaranya data jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, prasarana sumberdaya air, prasarana jalan, prasarana listrik, dan trayek angkutan umum diolah dengan cara:
   a. Sortir yaitu teknik yang digunakan untuk memisahkan data-data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan
   b. Coding yaitu memberikan tanda terhadap data yang akan digunakan dalam penelitian
   c. Tabulasi data yaitu data dimasukkan kedalam tabel kerja dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi mengenai perkembangan kawasan strategis Kota Kendari. Adapun tahapannya sebagai yaitu:

1. Meng*overlay* peta-peta tematik yang telah ditentukan, yaitu menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ruang terbangun kawasan strategis dengan cara mendeskripsikan keadaaan kawasan strategis melalui parameter kependuduk yaitu: jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk dan proyeksi penduduk. Adapun proyeksi jumlah penduduk menggunakan metode arithmatik dengan rumus sebagai berikut:

   $P_n = P_t + I$ dan $I = \frac{P_o - P_t}{t}$

   (*Sumber: Komalia 2013*)
   Dimana:
   Pn = Jumlah penduduk pada tahun ke n
   Pt = Jumlah penduduk yang diketahui pada tahun ke I
   Po = Jumlah penduduk yang diketahui pada tahun terakhir
   t = Jumlah tahun yang diketahui
   I = Rata-rata pertumbuhan penduduk tiap tahun
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ruang terbangun kawasan strategis dengan cara mendeskripsikan keadaaan kawasan strategis melalui parameter prasarana dasar wilayah yaitu: prasarana sumberdaya air, prasarana jalan, prasarana listrik dan trayek angkutan umum.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan ruang terbangun kawasan strategis Kota Kendari dengan melihat perkembangan ruang terbangun serta penggunaan lahannya.
5. Menginterpretasikan hasil analisis baik peta-peta yang telah dioverlay sebelumnya.

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik deskriptif dan perangkat lunak ArcGIS. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan ruang terbangun kawasan strategis serta pengaruh kependudukan dan sarana prasarana dasar terhadap perkembangan kawasan strategis. Adapun perangkat lunak ArcGIS digunakan untuk meng*overlay* peta-peta tematik yang telah ditentukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka ditetapkan konsep, parameter, variabel, indikator dan satuan sebagai berikut:

Tabel 1 Konsep, Parameter, Variabel, Indikator dan Satuan

KONSEP	PARAMETER	VARIABEL	INDIKATOR
Perkembangan ruang terbangun kawasan strategis	Wilayah terbangun	Area terbangun dan tidak terbangun	1. Luas area terbangun (Ha) 2. Penambahan lahan terbangun (Ha)
Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan ruang terbangun kawasan strategis	Kependudukan	Perkembangan demografi	1. Jumlah penduduk (jiwa) 2. Laju pertumbuhan penduduk (jiwa) 3. Kepadatan penduduk (jiwa) 4. Proyeksi jumlah penduduk (jiwa)
	Sarana dan prasarana dasar wilayah	Prasarana sumberdaya air	Pelayanan air bersih disetiap kawasan (sambungan)
		Prasarana jalan	1. Panjang jalan (Km) 2. Klasifikasi jalan (Km)
		Prasarana listrik	Jaringan pelayanan listrik disetiap kawasan (sambungan)
		Trayek angkutan umum	Ketersedaan fasilitas angkutan umum disetiap kawasan (unit per kawasan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

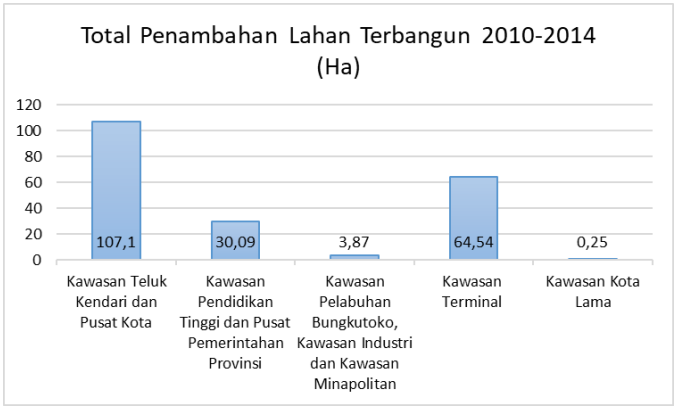
Analisis Perkembangan Ruang Terbangun Kawasan Strategis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kawasan strategis Kota Kendari tidak mengalami perkembangan ruang terbangun yang cukup merata. Beberapa kawasan strategis mengami perkembangan pesat namun kawasan lain tidak mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berikut luas lahan terbangun kawasan strategis pada tahun 2014:



Gambar 1 Luas Lahan Terbangun Kawasan Strategis Kota Kendari 2014

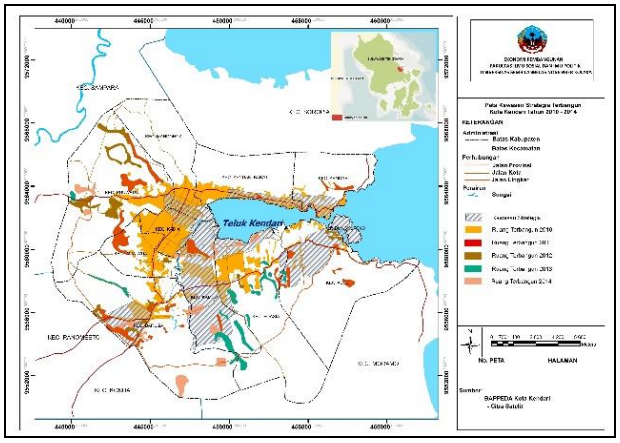
Perkembangan ruang terbangun suatu wilayah dapat kita lihat dari perkembangan lahan terbangun wilayah tersebut. Kawasan strategis yang memiliki lahan terbangun terbesar yaitu Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota seluas 2804,56 Ha sedangkan kawasan strategis yang memiliki lahan terbangun terkecil yaitu Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan seluas 630,26 Ha. Adapun total penambahan lahan terbangun kawasan strategis tahun 2010-2014 adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Total Penambahan Lahan Terbangun Kawasan Strategis Kota Kendari 2010-2014

Diagram diatas menunjukkan bahwa kawasan yang mengalami perkembangan yang pesat dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2010-2014 adalah Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota dengan total penambahan lahan terbangun seluas 107,1 Ha. Adapun kawasan yang tidak mengalami perkembangan ruang terbangun yang pesat adalah Kawasan Kota Lama dengan total penambahan lahan terbangun seluas 0,25 Ha.

Fenomena ini selaras dengan apa yang telah dipaparkan dalam (Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Kendari 2013-2033) bahwa kawasan permukiman di Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota dikembangkan sebagai permukiman dengan kepadatan tinggi sehingga dapat terintegrasi dengan kegiatan perkotaan lainnya diantaranya kegiatan pemerintahan, jasa dan perdagangan. Adapun kawasan kota lama yang berkembang sebagai permukiman padat dan cenderung tidak teratur memerlukan penanganan khusus untuk mengendalikan perkembangan kawasan permukiman di wilayah tersebut.



Gambar 3 Peta Kawasan Strategis Terbangun Kota Kendari 2010-2014

Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Perkembangan Ruang Terbangun Kawasan Strategis

Tingkat pertumbuhan jumlah penduduk dan perkembangan fungsi sarana dan prasarana dasar wilayah akan sejalan dengan perkembangan ruang terbangun dan perkembangan ekonomi dari kawasan tersebut dan kawasan *hinterland*-nya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa kawasan strategis yang mengalami perkembangan ruang terbangun cukup pesat yaitu Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota. Adapun kawasan yang tidak mengalami perkembangan ruang terbangun yang cukup pesat yaitu Kawasan Kota Lama dan Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri Dan Kawasan Minapolitan. Berikut penjelasan lebih mendalam faktor-faktor yag berpengaruh terhadap perkembangan ruang terbangun kedua kawasan strategis tersebut.

Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota

Rata-rata perkembangan penduduk Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota dari tahun 2009-2013 adalah 5%, rata-rata laju pertumbuhan penduduknya yaitu 6% dan dan rata-rata kepadatan penduduknya mencapai 9%.. Proyeksi penduduk Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota tahun 2016-2025 sebagai berikut:



Gambar 4 Proyeksi Jumlah Penduduk kawasan Pusat Pemerintahan adan CBD 2016-2025

Jika dilihat dari prasarana dasar Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota, persentase prasarana listrik yang tersalur di kawasan strategis ini pada tahun 2013 yaitu 71% dari jumlah kepala keluarga dikawasan tersebut dan prasarana air yang tersalur yaitu 31% dari jumlah kepala keluarga. Panjang jalan kawasan startegis ini yaitu 146 km yang terdiri dari jalan arteri primer 26 km, jalan arteri sekunder 28 km, jalan lokal 29 km dan jalan lingkungan 63 km adapun presentase panjang jalan kawasan strategis ini yaitu 37,5% dari total panjang jalan Kota Kendari.

Selain ketersediaan prasarana dasar penelitian ini juga mengkaji tentang tersedianya sarana trayek angkutan umum disetiap kawasan strategis Kota Kendari. Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota ini dilintasi 3 rayon angkutan umum diantaranya R.01 Pasar Sentral Kota-Kampus UHO (via RRI), R.02 Pasar Sentral Kota-Kampus UHO (via jatiraya) dan R.08 Pasar Sentral Wuawua-Kel.Tondonggeu. Jumlah unit angkutan umum yang melintasi kawasan strategis ini berdasarkan data penetapan jumlah kebutuhan angkutan umum perkotaan tahun 2008-2014 Dinas Perhubungan Darat Kota Kendari berkisar 629 unit yang terdiri dari (R.01) 35 unit, (R.02) 522 unit dan (R.08) 72 unit. Persentase angkutan umum kawasan ini yaitu 81% dari total unit angkutan umum di Kota Kendari.

Kawasan Kota Lama

Rata-rata perkembangan penduduk Kawasan Kota Lama dari tahun 2009-2013 adalah 1%, rata-rata laju pertumbuhan penduduknya yaitu 1% dan dan rata-rata kepadatan penduduknya mencapai 8%. Adapun rata-rata perkembangan proyeksi penduduk kawasan strategis ini tahun 2016-2025 sebagai berikut:



Gambar 5 Proyeksi Jumlah Penduduk Kawasan Kota Lama 2016-2025

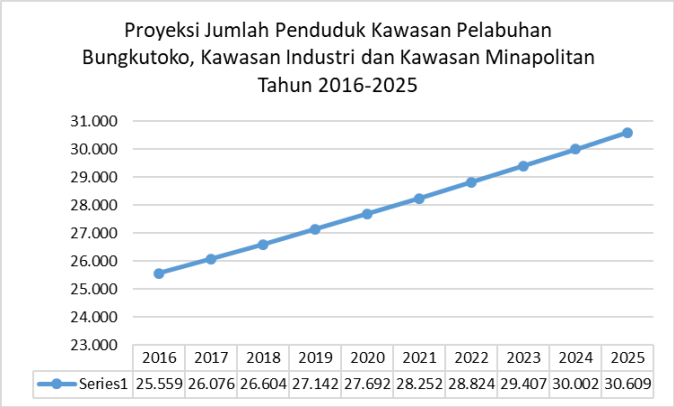
Jika dilihat dari prasarana dasar kawasan kota lama, persentase prasarana listrik yang tersalur di kawasan strategis ini pada tahun 2013 yaitu 89% dari jumlah kepala keluarga dikawasan tersebut dan prasarana air yang tersalur yaitu 37% dari jumlah kepala keluarga. Panjang jalan kawasan startegis ini yaitu 12,5 km yang terdiri dari jalan arteri primer 7,5 km, jalan

arteri sekunder 28 km dan jalan lingkungan 5 km adapun persentase panjang jalan kawasan strategis ini yaitu 3% dari total panjang jalan Kota Kendari.

Selain ketersediaan prasarana dasar penelitian ini juga mengkaji tentang tersedianya sarana trayek angkutan umum disetiap kawasan strategis Kota Kendari. Kawasan Kota Lama ini dilintasi 1 rayon angkutan umum yaitu R.04 (Pasar Sentral Kota-Purirano). Persentase angkutan umum kawasan ini yaitu 2% dari total unit angkutan umum di Kota Kendari.

Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan

Rata-rata perkembangan penduduk Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan dari tahun 2009-2013 adalah 2%, rata-rata laju pertumbuhan penduduknya yaitu 2% dan dan rata-rata kepadatan penduduknya mencapai 2%. Adapun rata-rata perkembangan proyeksi penduduk kawasan strategis ini tahun 2016-2025 sebagai berikut:



Gambar 6 Proyeksi Jumlah Penduduk Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan 2016-2025

Jika dilihat dari prasarana dasar kawasan pelabuhan dan industri, persentase prasarana listrik yang tersalur di kawasan strategis ini pada tahun 2013 yaitu 43% dari jumlah kepala keluarga dikawasan tersebut dan prasarana air yang tersalur yaitu 10% dari jumlah kepala keluarga. Panjang jalan kawasan startegis ini yaitu 55,2 km yang terdiri dari jalan arteri primer 18,3 km dan jalan lingkungan 37 km adapun persentase panjang jalan kawasan strategis ini yaitu 14% dari total panjang jalan Kota Kendari.

Selain ketersediaan prasarana dasar penelitian ini juga mengkaji tentang tersedianya sarana trayek angkutan umum disetiap kawasan strategis Kota Kendari. Kawasan kota lama ini dilintasi 1 rayon angkutan umum yaitu R.08 (Pasar Sentral Wua-wua – Kel. Tondonggeu). Persentase angkutan umum kawasan ini yaitu 8% dari total unit angkutan umum di Kota Kendari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kawasan strategis Kota Kendari yang mengalami perkembangan ruang terbangun cukup pesat yaitu Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota di Kecamatan Mandonga, Kadia, kambu dan Poasia dengan luas lahan terbangun seluas 2.786,92 Ha dan total penambahan lahan terbangun 2010-2014 seluas 107,1 Ha. Adapun kawasan strategis yang tidak mengalami perkembangan ruang terbangun cukup pesat yaitu Kawasan Kota Lama dan Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan. Luas lahan terbangun kawasan Kota Lama di Kecamatan Kendari dan Kendari Barat seluas 1478,01 Ha dengan total penambahan lahan terbangun 2010-2014 hanya seluas 0,25 Ha. Luas lahan terbangun Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan hanya seluas 630,26 Ha dengan total penambahan lahan terbangun 2010-2014 hanya seluas 3,87 Ha.
2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan ruang terbangun Kawasan Teluk Kendari dan Pusat Kota yaitu kepadatan penduduk dan sarana trayek angkutan umum masing-masing sebesar 9 persen dan 5 persen sedangkan perkembangan jumlah penduduk dan prasarana air berpengaruh kecil terhadap perkembangan ruang terbangun kawasan ini masing-masing sebesar 5 persen dan 31 persen. Faktor yang mempengaruhi kurangnya perkembangan ruang terbangun Kawasan Kota Lama yaitu jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk dan proyeksi penduduk yang masing-masing capaiannya hanya 1 persen dan juga prasarana jalan dan angkutan umum masing-masing sebesar 3 persen dan dua persen. Faktor yang mempengaruhi kurangnya perkembangan ruang terbangun Kawasan Pelabuhan Bungkutoko, Kawasan Industri dan Kawasan Minapolitan yaitu aspek penduduk yang masing-masing capaiannya hanya 2 persen dan prasarana angkutan umum dan air masing-masing sebesar 8 persen dan 10 persen.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2012. *Analisis Tata Ruang Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

———. 2014a. *Ekonomi Tata Ruang Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

———. 2014b. *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Amin, Dewi Rosalia. 2013. "Analisis Pola Perkembangan Kota Kendari." Halu Oleo.

BPS Kota Kendari. 2015. "Kota Kendari dalam Angka 2015."

Komalia, Kiki. 2013. "Analisis Pemakaian Air Bersih (PDAM) Untuk Kota Pematang Silantar." *Jurnal Teknik Sipil USU* 2 (2).

Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rancangan Tata Ruang Wilayah Kota Kendari 2010-2030.

Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP) Kota Kendari 2013-2033.

Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.